

Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage dan Fixed Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019)

Emansari Zalukhu^{1)*}, Rina Aprilyanti²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾Jalukhuedman@gmail.com

²⁾rina.aprilyanti@ubd.ac.id

Article history:

Received 10 Mei 2021;
Revised 20 Mei 2021;
Accepted 8 Juni 2021;
Available online 10 Juni 2021

Keywords:

Profitabilitas
Sales Growth
Leverage
Fixed Assets
Tax avoidance

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, sales growth, leverage dan fixed assets terhadap tax avoidance. Variabel Independen yang digunakan adalah profitabilitas, sales growth, leverage dan fixed assets. Variabel dependen yang digunakan adalah tax avoidance.

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Metode penentu sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 6 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun berturut-turut sehingga total sampel sebanyak 30. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang dibantu dengan SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial sales growth berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Secara simultan profitabilitas, sales growth, leverage dan fixed assets berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance

I. INTRODUCTION

Pajak merupakan pungutan wajib yang dibayarkan oleh wajib pajak atas penghasilan yang didapatkan dalam periode tahun tersebut. Uang pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah atau negara untuk mendanai pembangunan dipusat dan daerah, seperti pembangunan fasilitas umum, membiayai anggaran kesehatan dan pendidikan, dan kegiatan produktif lain.

Berdasarkan UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak menurut adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (bersifat memaksa) dengan tidak mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum .

Pajak yang merupakan suatu sumber dana anggaran terbesar yang digunakan negara sebagai pemasukan untuk memenuhi pembelanjaan negara. Sehubungan dengan hal itu, pemerintah bahkan khususnya Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang ditugaskan untuk mengoptimalkan pemasukan negara serta mengawasi wajib pajak dalam ketaatan untuk mematuhi peraturan perpajakan guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Negara selaku pemungut pajak dan perusahaan merupakan wajib pajak yang memiliki kepentingan berbeda (Yanti & Hartono, 2019). Perusahaan selalu menggunakan cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak yang disetor ke Negara (Ngadiman et al., 2014). Untuk memperkecil jumlah pajak yang disetor, perusahaan dapat memperkecil nilai pajak dengan tetap mengikuti peraturan pajak yang berlaku (tax avoidance), atau dengan sengaja melakukan tindakan tidak mematuhi undang- undang perpajakan (tax evasion), (Brian & Martani, 2014). Adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah

* Corresponding author

pajaknya, baik secara legal maupun ilegal. Hal ini dimungkinkan jika ada kesempatan untuk melakukan tax avoidance.

Salah satu fenomena yang terjadi modus tax avoidance yaitu Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura dilansir Jakarta, Kompas.Com. PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) adalah sebuah badan usaha milik Negara yang bergerak dibidang Agroindustri, Farmasi, dan Perdagangan. Ditahun 2016 PT RNI menjalani proses pemeriksaan oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jakarta. Perusahaan tersebut diduga melakukan upaya tax avoidance, modus umumnya yang dilakukan adalah perusahaan atau perseorangan datang ke suatu wilayah negara bukan untuk kepentingan pekerjaan, misalnya wisata. Akan tetapi yang terjadi para pelancong membuka praktik berupa jasa kesehatan, kecantikan dan sebagainya dengan menyewa apartemen atau rumah untuk memberikan layanan kepada pelanggan. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menemukan adanya modus tax avoidance dimulai dari Administrasi serta pelaporan pajaknya. Secara badan usaha, PT. RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Artinya, pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada PT. RNI di Indonesia. Jadi, pemilik tidak menanam modal, tapi memberikan seolah-olah seperti utang, dimana ketika uang itu bunganya dibayarkan itu dianggap sebagai dividen oleh si pemilik di Singapura. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang sehingga mengurangi pajak perusahaan dan perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajibannya. Serta juga Laporan Keuangan tercatat kerugian yang besar. Dalam laporan keuangan PT RNI 2014, tercatat utang sebesar Rp. 20,4 Milliar. Sementara, Omzet perusahaan hanya Rp, 2,178 Milliar. Belum lagi ada kerugian yang dicatat pada Laporan tahun yang senilai Rp. 26,12 Milliar. Sehingga Direktorat pajak adanya ketidaklogis dilihat dari segi laporan keuangan. Bahkan juga dua pemegang saham PT RNI berkewarganegaraan Indonesia tidak melaporkan SPT Pajak secara benar sejak 2007–2015 (Kompas.com, 2016).

Tindakan meminimalkan jumlah pajak timbul karena adanya kesempatan oleh yang dapat dimanfaatkan, baik berasal dari kelemahan Undang-Undang yang berlaku maupun berasal dari sumber daya manusia, bahkan upaya strategi yang dilakukan oleh wajib pajak baik pribadi maupun badan usaha. Upaya meminimalisasi pajak yang sering dilakukan oleh wajib pajak dan tidak melanggar Undang-Undang Kompas.Com. PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) Undang umumnya disebut tax planning. Pajak dari sisi perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan karena pajak dianggap beban yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Masri & Martani, 2012).

Tax avoidance adalah strategi dan Teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode yg digunakan yaitu wajib pajak memanfaatkan kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (Pohan, 2016). Disatu sisi penghindaran pajak diperbolehkan secara hukum selama sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku, tetapi disisi lain penghindaran pajak dapat merugikan penerimaan negara karena kebanyakan perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan tujuan agar dapat dialihkan untuk membayar hutang perusahaan itu sendiri (Dharma & Ardiana, 2016).

II. RELATED WORKS/LITERATURE REVIEW (OPTIONAL)

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory adalah teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Agency theory menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham dan agen yaitu manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, dengan kata lain prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen berkewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Dalam teori keagenan, perencanaan pajak dapat memfasilitasi managerial rent extraction yaitu pembenaran atas perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai (Desai & Dharmapala, 2009). Aktivitas perencanaan dapat dilakukan dengan melalui tax avoidance yaitu dengan melakukan pengurangan pajak secara eksplisit (Hanlon, 2010). Aktivitas perencanaan pajak (tax avoidance) memunculkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan aktivitas yang didesain untuk menutupi berita buruk yang menyesatkan investor atau manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan objek pajak. Tax avoidance biasa diartikan sebagai upaya wajib pajak untuk menghindari pajak yang terutang melalui beberapa cara yang sudah ada dan telah diatur dalam peraturan

perundang-undangan perpajakan yang sifatnya tidak akan menimbulkan perpajakan yang sifatnya tidak menimbulkan perselisihan antara wajib pajak dengan otoritas pajak. Dengan demikian, tax avoidance dapat dikatakan sebagai penghindaran pajak secara legal karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Namun, apabila penghindaran pajak melebihi ketentuan yang ada maka kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai penggelapan pajak tax evasion. Dari definisi- definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (tax avoidance) pada intinya adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap illegal.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba serta mempertahankan laba setiap tahun untuk mengalami kenaikan akan membuat para investor semakin tertarik, karena seorang investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang besar dari hasil investasinya.

Sales Growth

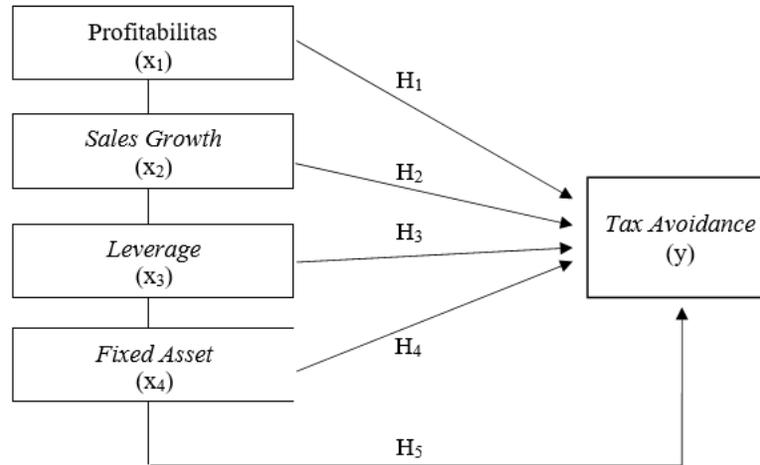
Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan awal periode (Badertscher et al., 2009). Pertumbuhan penjualan (sales growth) juga dapat mempengaruhi aktivitas tax avoidance. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Budiman, 2012) yang menjelaskan bahwa sales growth berpengaruh signifikan pada CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas tax avoidance pada perusahaan manufaktur. Sales growth adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang. Sales growth dapat dihitung dengan selisih tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan sebelumnya. Dan apabila perbandingan semakin besar maka pertumbuhan penjualan pun dapat dikatakan meningkat dan kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik.

Leverage

Leverage secara umum yaitu suatu kemampuan dari sebuah perusahaan dengan mengandalkan aset/dana. Aset/dana itu, mempunyai beban dalam merealisasikan tujuan perusahaan sehingga dapat membuat kekayaan dari pemilik perusahaan atau pemegang bertambah secara maksimal. Leverage merupakan gambaran mengenai struktur modal suatu perusahaan. Tingkat leverage tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada hutang dalam membiayai aset perusahaan. Semakin banyak porsi hutang yang dimiliki perusahaan maka beban bunga perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Rasio leverage ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.

Fixed Assets

Fixed Asset adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16 Tahun 2007 dalam Waluyo, 2014:108). Fixed asset menurut Mulyani dalam (Meisiska, 2016) merupakan proporsi di mana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan, jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METHODS

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dibagi menjadi beberapa golongan. Golongan tersebut yaitu tujuan, pendekatan, tempat, pemakaian, bidang ilmu, taraf penelitian, dan saat terjadinya variabel. Berdasarkan tujuan, penelitian ini menggunakan jenis verifikasi yaitu menguji dan membuktikan hasil penelitian sebelumnya. Penulis akan melakukan penelitian kembali atas penelitian sebelumnya untuk menguji kebenaran dan kesesuaian atas hasil penelitian tersebut.

Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang memuat informasi yang berkaitan dengan variabel Profitabilitas, Sales Growth, Leverage dan Fixed Assets pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2019.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tax Avoidance:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad \text{Sumber: (Nurfadilah & Rosharlianti, 2020)}$$

Profitabilitas:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Sumber: (Ridho, 2016)}$$

Sales Growth:

$$SG = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \quad \text{Sumber : (Harahap, 2013)}$$

Leverage:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Sumber : (Hery, 2013)}$$

Fixed Assets:

$$\text{Fixed Asset} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Sumber: (Purwanti & Listya, 2017)}$$

IV. RESULTS

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik purposive sampling. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	.0258	.2284	.105317
SG	30	-.1652	1.3406	.093950
DAR	30	.0707	.9332	.330587
FA	30	.1580	.5261	.314903
ETR	30	.2172	.3960	.269503
Valid N (listwise)	30			

Sumber : Hasil data yang diolah sendiri, SPSS 25.

Pada tabel diatas menunjukkan deskriptif statistik bahwa kolom N merupakan jumlah data yang valid dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel data dalam 5 tahun periode, sesuai dengan kebutuhan jumlah observasi yang terdapat dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

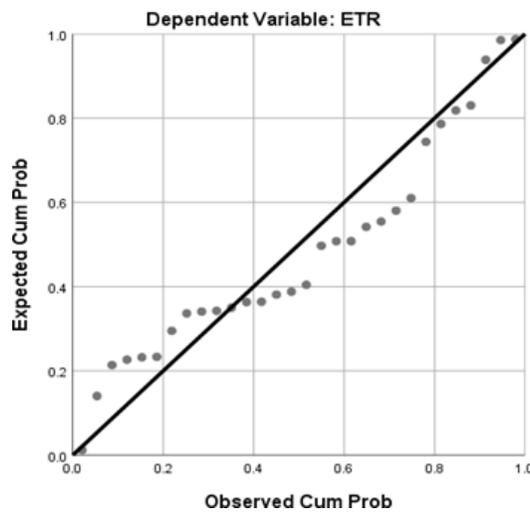
Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01880192
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.130
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091c

Berdasarkan hasil uji One- Sample Kolmogorov- Smirnov (K-S) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,091 (9,10%) yang artinya $0,091 > 0,05$. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 (5%) maka variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal dan memenuhi persyaratan normalitas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian berdistribusi normal.

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2 Uji Normalitas

Sumber : Hasil data yang diolah sendiri, SPSS 25.

Berdasarkan grafik normal probability plot pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titiknya menyebar sekitar garis diagonal dan cenderung dapat membentuk garis lurus, sebaran error juga masih ada disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi kenormalan tidak dilanggar dan dapat dinyatakan lulus uji normalitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Multikoninearitas

Tabel 3. Coefficients

Coefficientsa				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1.	ROA	.624	1.602	
	SG	.778	1.285	
	DAR	.405	2.467	
	FA	.642	1.558	

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil data yang diolah sendiri, SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan model regresi layak digunakan karena kriteria tolerance value > 0.100 dan VIF < 10,00 telah terpenuhi. Oleh karena itu, persamaan regresi ini tidak mengalami multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

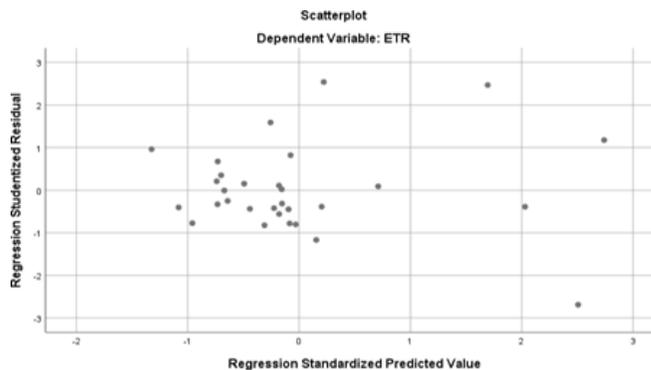
Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901a	.812	.782	.0202503	2.145

Sumber : Hasil data yang diolah sendiri, SPSS 25.

Dari tabel diatas, didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 2,145 dengan jumlah sampel (n) = 30, dengan k = 4 dengan signifikasi 5%. Setelah dilihat distribusi tabel durbin watson maka diperoleh nilai dU=1,738 < Durbin Watson = 2,145 < 4-dU = 2,262. Dalam penelitian ini, nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU 1,738<2,145<2,262, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatterplot

Sumber: Hasil data yang diolah sendiri, SPSS 25.

Berdasarkan pada gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar dengan cukup baik diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan data yang diolah tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Statistik

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear berganda

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		Collinearity Statistics
-----------------------------	---------------------------	--	-------------------------

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.191	.026		7.256	.000		
ROA	.121	.096	.138	1.258	.220	.624	1.602
SG	-.078	.017	-.444	-4.515	.000	.778	1.285
DAR	.213	.027	1.067	7.842	.000	.405	2.467
FA	.007	.043	.018	.170	.866	.642	1.558

Sumber : Hasil data yang diolah sendiri, SPSS 25.

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel diatas, maka terbentuklah persamaan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut :

$$ETR = 0,191 + 0,121X1 - 0,078X2 + 0,213X3 + 0,0007 + e.$$

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.812	.782	.0202503

a. Predictors: (Constant), FA, ROA, SG, DAR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil data yang diolah sendiri, SPSS 25.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji Adjusted R² 0,782 atau 78,20%. Hal ini berarti kemampuan variabel independen Profitabilitas, Sales Growth, Leverage dan Fixed Assets dalam menggambarkan variabel dependen Tax Avoidance sebesar 78,20%. Sedangkan sisanya sebesar 0,218 atau 21,80% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diuji. Nilai Adjusted R² yang mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menggambarkan variabel dependen amat terbatas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.191	.026			7.256	.000
ROA	.121	.096	.138		1.258	.220
SG	-.078	.017	-.444		-4.515	.000
DAR	.213	.027	1.067		7.842	.000
FA	.007	.043	.018		.170	.866

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil data yang diolah sendiri, SPSS 25.

Berdasarkan tabel diatas maka H2 dan H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Adapun H1 dan H4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan *fixed assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.044	4	.011	27.035	.000b
	Residual	.010	25	.000		
	Total	.055	29			

Sumber : Hasil data yang diolah sendiri, SPSS 25.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas, sales growth, leverage dan fixed asset terhadap tax avoidance memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil (<) dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini (H5) diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen profitabilitas, sales growth, leverage dan fixed asset secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen tax avoidance.

Pembahasan

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel independen profitabilitas dengan rasio return on asset (ROA) diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen tax avoidance. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dengan return on assets (ROA). Semakin besar laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Fadrih Asyik (2017) dan Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, Endang Masitoh (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

2) Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Sales Growth merupakan tingkat peningkatan jumlah penjualan yang dilakukan perusahaan pada tahun sekarang dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan ditahun sebelumnya. Tidak semua perusahaan akan mengalami pertumbuhan penjualan, ada juga yang mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Rosa Dewinta (2016), Shinta Meilina Purwanti dan Listya Sugiyarti (2017), Calvin Swingl dan I Made Sukratha (2015) yang menyatakan bahwa sales growth berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

3) Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance.

Kasmir (2016) menyatakan bahwa leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, berapa besar bunga utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap yang disebut dengan bunga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuranto Amin (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

4) Pengaruh Fixed Asset Terhadap Tax Avoidance.

fixed asset yang besar oleh suatu perusahaan bukan semata-mata untuk menghindari pajak melainkan bertujuan untuk menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang memang menggunakan aset tetap untuk kepentingan perusahaan. Oleh karena itu walaupun fixed asset meningkat, tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan tax avoidance.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivin Lestari Riantami dan Dedik Nur Triyanto (2018) yang menyatakan bahwa fixed asset tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

5) Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Dan Fixed Asset Terhadap Tax Avoidance

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014;154), jika nilai Fhitung > Ftabel artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pengujian ANOVA nilai Fhitung sebesar 27,03 dan nilai Ftabel sebesar 2,74. Berarti Fhitung lebih besar dari Ftabel = 27,03 > 2,74. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, dan Fixed Asset secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

V. CONCLUSIONS

1. Berdasarkan uji t variabel profitabilitas (X1) dengan alat ukur return on assets (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,220 > 0,05. Artinya, lebih besar dari signifikansi 5%. Maka secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance
2. Berdasarkan uji t variabel sales growth (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, lebih kecil dari signifikansi 5%. Maka secara parsial sales growth berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance.
3. Berdasarkan uji t variabel leverage (X3) dengan alat ukur debt assets ratio (DAR) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 > 0,05. Artinya, lebih kecil dari signifikansi 5%. Maka secara parsial leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

4. Berdasarkan uji t variabel fixed assets (X4) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,866 > 0,05$. Artinya, lebih besar dari signifikansi 5%. Maka secara parsial fixed asset tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
5. Berdasarkan uji f variabel profitabilitas, sales growth, leverage, dan fixed assets memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, lebih kecil dari 5%. Maka, secara simultan profitabilitas, sales growth, leverage, dan fixed assets berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

REFERENCES

- Badertscher, B. A., Phillips, J. D., Pincus, M., & Rego, S. O. (2009). Earnings management strategies and the trade-off between tax benefits and detection risk: To conform or not to conform? *The Accounting Review*, 84(1), 63–97.
- Brian, I., & Martani, D. (2014). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVII. Lombok*.
- Budiman, J. (2012). *Pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak (Tax avoidance)*. Universitas Gadjah Mada.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate tax avoidance and firm value. *The Review of Economics and Statistics*, 91(3), 537–546.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 584–613.
- Hanlon, H. (2010). a review of tax research. *Journal OfAccountingandEco- Nomics*.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Hery. (2013). *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kompas.com. (2016). *Terkuak, Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura*. Money.Kompas.Com.
<https://money.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/Terkuak.Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura>
- Masri, I., & Martani, D. (2012). Pengaruh tax avoidance terhadap cost of debt. *Simposium Nasional Akuntansi XV, 1*.
- Ngadiman, N., Puspitasari, C., & others. (2014). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.
- Nurfadilah, R., & Rosharlianti, Z. (2020). The Effect Of Tax Avoidance And Debt Policy On Firm Value With Institutional Ownership As Moderating Variable In Indonesian Manufacturing Companies. *Proceedings International Seminar On Accounting Society*, 2(1), 147–156.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti, S. M., & Listya, S. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1625–1642.
- Ridho, M. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan sales growth terhadap penghindaran pajak (Fax Avoidance) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017). *Journal Budhhi Dharma University*, 1(1), 1–11.